



Guru Bukan Tukang Ketik: Mengembalikan Esensi Supervisi melalui Integrasi Data Digital

Pitri Pardomuan¹, Renaningtyas Putri Lestari², Anggun Dwi Andriani³, Erdi Saputra⁴, Miftahir Rizqa^{5*}

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 12410520597@students.uin-suska.ac.id¹, 12410521187@students.uin-suska.ac.id², 12410521591@students.uin-suska.ac.id³, 12410515059@students.uin-suska.ac.id⁴, miftahir.rizqa@students.uin-suska.ac.id^{5*}

*Penulis Korespondensi: miftahir.rizqa@students.uin-suska.ac.id

Abstract. Educational supervision is an important instrument for improving learning quality and teacher professionalism. However, its implementation is often dominated by administrative activities that emphasize document completion rather than reflective and collaborative professional development. This study aims to analyze the integration of digital data in restoring the essence of educational supervision to become more objective, effective, reflective, and collaborative. The research employed a literature review with a descriptive qualitative approach by examining relevant scientific sources on educational supervision and digital transformation. The findings indicate that digital data-based supervision enhances the objectivity of teacher performance assessment, supports more accurate decision-making, and improves the quality of feedback in the learning process. In addition, digital data integration promotes a shift from administration-oriented supervision toward a reflective, collaborative, and data-driven approach, enabling teachers to participate actively in evaluating and improving their instructional practices. This approach also reduces teachers' administrative workload and increases supervision efficiency within educational institutions. Therefore, digital data integration contributes significantly to transforming educational supervision into a sustainable professional development system that is adaptive to technological advancement and supports improved teacher professionalism and educational quality in the digital era.

Keywords: Digital Data; Educational Supervision; Instruction; Literature Study; Teacher Professionalism.

Abstrak. Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, pelaksanaannya sering kali masih didominasi oleh kegiatan administratif yang menekankan pada kelengkapan dokumen dibandingkan pengembangan profesional yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi data digital dalam mengembalikan esensi supervisi pendidikan agar menjadi lebih objektif, efektif, reflektif, dan kolaboratif. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai supervisi pendidikan dan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis data digital mampu meningkatkan objektivitas penilaian kinerja guru, mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, serta meningkatkan kualitas umpan balik dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi data digital mendorong pergeseran paradigma supervisi dari yang berorientasi administratif menjadi lebih reflektif, kolaboratif, dan berbasis data, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Pendekatan ini juga dapat mengurangi beban administratif guru serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi di satuan pendidikan. Dengan demikian, integrasi data digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam mentransformasi supervisi pendidikan menjadi sistem pengembangan profesional yang berkelanjutan, adaptif terhadap kemajuan teknologi, serta mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di era digital.

Kata kunci: Data Digital; Pembelajaran; Profesionalisme Guru; Studi Literatur; Supervisi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di satuan pendidikan. Secara kontekstual, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan

melalui pendekatan yang sistematis dan terarah. Addini *et al.* (2022) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui proses bimbingan dan evaluasi yang berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Andriani (2024) menegaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya pengawasan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di lapangan cenderung masih berorientasi pada aspek administratif, seperti menyediakan dokumen dan laporan, sehingga mengurangi esensi supervisi sebagai proses pelatihan profesional yang reflektif dan kolaboratif (Hobir & Munib, 2025; Septiani & Syaifuddin, 2025). Kondisi ini menyebabkan pengawasan belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Selain itu, Iswanto *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara konsep ideal supervisi dengan implementasi di lapangan, terutama dalam hal pendekatan yang digunakan oleh supervisor. Pengawasan yang bersifat formalistik cenderung menempatkan guru sebagai objek penilaian, bukan sebagai subjek pengembangan profesional. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara substantif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam transformasi pengawasan pendidikan. Pemanfaatan data digital dalam proses pengawasan memungkinkan adanya keputusan pengambilan yang lebih obyektif, terukur, dan berdasarkan bukti. Suci *et al.* (2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara spesifik membahas integrasi data digital dalam mengembalikan esensi supervisi pendidikan sebagai proses pelatihan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran integrasi data digital dalam transformasi pengawasan pendidikan dari pendekatan administratif menuju pendekatan pelatihan profesional yang reflektif dan kolaboratif.

2. KAJIAN TEORITIS

Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan, pengarahan, dan evaluasi yang sistematis. Secara konseptual, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (*Addini et al., 2022, hlm. 179–186*).

Lebih lanjut, supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan (*Praing et al., 2023, hlm. 5463–5475*). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam perspektif yang lebih luas, supervisi pendidikan diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Supervisi yang efektif harus mampu meningkatkan kualitas guru secara efisien dan tepat sasaran (*Suci et al., 2024, hlm. 256–265*). Namun demikian, dalam praktiknya supervisi sering mengalami pergeseran fungsi menjadi kegiatan administratif yang lebih menekankan pada kepatuhan terhadap aturan formal dibandingkan pembinaan profesional.

Pendekatan dan Ruang Lingkup Supervisi

Ruang lingkup supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Supervisi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran secara menyeluruh (*Septiani & Syaifuddin, 2025, hlm. 18091–18101*). Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan menggunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan klinis, direktif, dan kolaboratif, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru serta konteks pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi di lapangan.

Perkembangan terbaru menunjukkan adanya transformasi paradigma supervisi dari pendekatan tradisional yang bersifat hierarkis menuju pendekatan yang lebih modern dan kolaboratif (*Hobir & Munib, 2025, hlm. 53–63*). Perubahan ini menuntut adanya strategi supervisi yang lebih relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, terutama dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran dan perkembangan teknologi.

Supervisi Berbasis Kolaborasi dan Digital

Supervisi berbasis kolaborasi menekankan hubungan kerja sama antara supervisor dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi diposisikan sebagai objek penilaian, melainkan sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional (*Wibowo et al., 2025, hlm. 39–52*). Selain itu, perkembangan teknologi digital mendorong munculnya supervisi berbasis data digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara lebih efektif dan akurat. Data seperti hasil belajar siswa, rekaman pembelajaran, serta aktivitas dalam platform digital dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam supervisi (*Qamaruzzaman et al., 2024, hlm. 141–151*).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi modern yang menekankan penggunaan data sebagai dasar evaluasi yang objektif dan sistematis (*Nisa et al., 2023, hlm. 210–220*). Dengan demikian, supervisi berbasis digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kualitas pembinaan profesional guru.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Penelitian oleh Isbianti dan Andriani menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (*Isbianti & Andriani, 2021, hlm. 1–10*). Selain itu, penelitian Luther dan Sasongko menegaskan bahwa supervisi yang berorientasi pada pembinaan profesional memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru (*Luther & Sasongko, 2021, hlm. 85–95*).

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa praktik supervisi di lapangan masih didominasi oleh pendekatan administratif yang kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (*Sembiring & Simanjuntak, 2023, hlm. 60–70*). Sementara itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam supervisi mampu meningkatkan objektivitas evaluasi serta mendorong refleksi profesional guru (*Saputra & Yusrianti, 2023, hlm. 120–130; Setiyadi et al., 2024, hlm. 1–12*).

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal supervisi pendidikan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis transformasi supervisi melalui integrasi data digital sebagai upaya mengembalikan esensi supervisi pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library study*). Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu fokus pada pengkajian dan penafsiran berbagai literatur ilmiah untuk memahami secara mendalam fenomena “guru bukan tukang ketik” serta transformasi (Praing *et al.*, 2023, hlm. 5463–5475). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh literatur ilmiah yang membahas pengawasan pendidikan, profesionalisme guru, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Adapun sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan (rentang tahun 2019–2026), serta kredibilitas sumber yang digunakan (Iswanto *et al.*, 2024, hlm. 173–176).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan bantuan lembar dokumentasi untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyeleksi data dari berbagai sumber literatur.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik supervisi pendidikan dan integrasi data digital (Wibowo *et al.*, 2025, hlm. 39–52).

Analisis model dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa supervisi pendidikan (X) dipengaruhi oleh integrasi data digital (Y), di mana X merepresentasikan praktik supervisi konvensional maupun modern, sedangkan Y merepresentasikan pemanfaatan data digital dalam proses supervisi yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan tahun yang berbeda guna memperoleh hasil kajian yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Hobir & Munib, 2025, hlm. 53–63). Hasil pengujian keabsahan data menunjukkan bahwa temuan dari berbagai sumber memiliki konsistensi dalam memandang pentingnya transformasi supervisi berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena “Guru Bukan Tukang Ketik” sebagai Krisis Supervisi

Fenomena “guru bukan tukang ketik” merupakan refleksi dari adanya pergeseran paradigma dalam praktik supervisi pendidikan. Dalam realitas di lapangan, guru tidak lagi sepenuhnya berperan sebagai pendidik yang berfokus pada proses pembelajaran, melainkan juga sebagai pelaksana administratif yang harus memenuhi berbagai tuntutan dokumen (Addini et al., 2022, hlm. 179–186).

Kegiatan seperti penyusunan RPP, modul ajar, perangkat penilaian, serta laporan pembelajaran sering kali menjadi prioritas utama dibandingkan peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tugas pedagogis dan administratif (Suci et al., 2024, hlm. 256–265).

Padahal, secara konseptual, supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional yang berkelanjutan (Praing et al., 2023, hlm. 5463–5475). Namun dalam praktiknya, supervisi justru mendorong guru untuk lebih fokus pada kelengkapan administrasi dibandingkan refleksi pembelajaran. Akibatnya, profesi guru mengalami reduksi makna dan kehilangan peran sebagai agen pembelajaran yang reflektif dan inovatif (Monalisa et al., 2022, hlm. 45–55).

Distorsi Supervisi: Dominasi Administrasi atas Substansi

Distorsi supervisi terjadi ketika aspek administratif lebih dominan dibandingkan substansi pembelajaran. Dalam praktik supervisi konvensional, keberhasilan guru sering kali diukur dari kelengkapan dokumen, bukan dari kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas (Isbianti & Andriani, 2021, hlm. 1–10).

Padahal, dokumen pembelajaran hanya merupakan rencana, bukan representasi nyata dari praktik pembelajaran. Ketika supervisi hanya berfokus pada dokumen, maka evaluasi menjadi kurang valid karena tidak mencerminkan realitas pembelajaran. Selain itu, supervisi administratif cenderung bersifat formalitas dan tidak berkelanjutan (Sembiring & Simanjuntak, 2023, hlm. 60–70).

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang berorientasi administratif memiliki dampak yang rendah terhadap peningkatan mutu pembelajaran, karena tidak menyentuh aspek praktik pedagogis secara langsung (Luther & Sasongko, 2021, hlm. 85–95).

Keterbatasan Supervisi Administratif dalam Perspektif Pedagogis

Dari perspektif pedagogis, supervisi administratif memiliki beberapa kelemahan mendasar. Pertama, dokumen tidak mampu menggambarkan dinamika pembelajaran yang kompleks, seperti interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran, serta respons siswa terhadap materi (Septiani & Syaifuddin, 2025, hlm. 18091–18101).

Kedua, supervisi administratif tidak memberikan umpan balik yang mendalam. Guru hanya mengetahui kelengkapan dokumen tanpa memperoleh arahan konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, pendekatan ini tidak mendorong refleksi kritis sehingga tidak terjadi perbaikan yang signifikan dalam proses pembelajaran (Sembiring & Simanjuntak, 2023, hlm. 60–70).

Integrasi Data Digital sebagai Transformasi Supervisi

Integrasi data digital menjadi solusi strategis dalam mentransformasi supervisi pendidikan. Supervisi berbasis data digital memungkinkan penggunaan data nyata sebagai dasar evaluasi, seperti rekaman video pembelajaran, hasil belajar siswa, serta aktivitas dalam platform pembelajaran digital (Qamaruzzaman et al., 2024, hlm. 141–151). Melalui data digital, supervisor dapat melakukan analisis yang lebih objektif dan komprehensif terhadap praktik pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan supervisi lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan modern serta sejalan dengan prinsip supervisi ilmiah berbasis data (Nisa et al., 2023, hlm. 210–220).

Transformasi Supervisi Menuju Refleksi Kolaboratif

Integrasi data digital mendorong perubahan paradigma supervisi dari evaluatif menjadi reflektif dan kolaboratif. Guru tidak lagi diposisikan sebagai objek penilaian, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses pembinaan (Saputra & Yusrianti, 2023, hlm. 120–130). Supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menganalisis data pembelajaran dan merumuskan strategi perbaikan. Hal ini menciptakan dialog profesional yang konstruktif dan mendorong refleksi mendalam serta berkelanjutan (Setiyadi et al., 2024, hlm. 1–12).

Implikasi terhadap Profesionalisme Guru

Transformasi supervisi berbasis data digital memberikan implikasi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru dituntut memiliki kemampuan reflektif, adaptif, dan berbasis data dalam pengambilan keputusan pembelajaran (Andriani, 2024, hlm. 511–520). Penggunaan data seperti hasil asesmen siswa dan rekaman pembelajaran memungkinkan guru melakukan evaluasi yang lebih objektif dan berbasis bukti. Hal ini sejalan dengan konsep evidence-based teaching, di mana keputusan pedagogis didasarkan pada data empiris (Wibowo et al., 2025, hlm. 39–52).

Selain itu, literasi data menjadi kompetensi penting di era digital. Penguasaan teknologi dan data mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Faridah et al., 2026). Supervisi berbasis digital juga membantu mengurangi beban administratif sehingga guru dapat lebih fokus pada inovasi pembelajaran (Suci et al., 2024, hlm. 256–265).

Tantangan Implementasi Supervisi Digital

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi supervisi digital menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru dan supervisor (Iswanto et al., 2024, hlm. 173–176). Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat digital menjadi hambatan yang signifikan. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dari pihak yang telah terbiasa dengan sistem konvensional (Septiani & Syaifuddin, 2025, hlm. 18091–18101). Dukungan kebijakan dan pendekatan kolaboratif menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut, termasuk melalui pelatihan dan penguatan sistem pendidikan (Wibowo et al., 2025, hlm. 39–52).

Sintesis: Mengembalikan Esensi Supervisi

Fenomena “guru bukan tukang ketik” merupakan manifestasi dari distorsi supervisi yang terlalu berorientasi pada administrasi. Padahal, supervisi seharusnya berfungsi sebagai proses pembinaan profesional melalui refleksi dan pendampingan (Praing et al., 2023, hlm. 5463–5475). Integrasi data digital menawarkan solusi strategis dengan menghadirkan evaluasi yang lebih objektif, valid, dan berbasis bukti (Andriani, 2024, hlm. 511–520). Pendekatan ini juga mendorong perubahan paradigma supervisi menjadi lebih reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan (Faridah et al., 2026).

Dengan demikian, supervisi tidak lagi menjadi kegiatan administratif semata, melainkan proses pembinaan profesional yang mampu mengembalikan peran guru sebagai pendidik yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fenomena “guru bukan tukang ketik” menunjukkan adanya distorsi dalam praktik supervisi pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek administratif dibandingkan pembinaan profesional (Addini et al., 2022; Suci et al., 2024). Integrasi data digital menjadi solusi strategis dalam mentransformasi supervisi pendidikan menuju pendekatan berbasis bukti, objektif, dan kolaboratif (Nisa et al., 2023; Qamaruzzaman et al., 2024). Pendekatan ini meningkatkan profesionalisme guru melalui penguatan kemampuan reflektif dan literasi data (Wibowo et al., 2025).

Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa literasi digital rendah, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi perubahan (Iswanto et al., 2024; Septiani & Syaifuddin, 2025). Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi berbasis data digital bukan hanya inovasi teknis, tetapi transformasi paradigma dalam pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penulisan. Penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang telah menyediakan sumber referensi ilmiah dan fasilitas pendukung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Artikel ini merupakan bagian dari karya ilmiah penulis dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan supervisi pendidikan, khususnya melalui integrasi data digital dalam meningkatkan profesionalisme guru. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Addini, A. F., et al. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Andriani, Y. (2024). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(3), 511–520. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>
- Faridah, E. S., et al. (2026). Supervisi pendidikan: Strategi, pendekatan dan teknik peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(3).
- Hobir, A., & Munib, A. (2025). Transformasi supervisi pendidikan di Indonesia: Kajian sejarah, prinsip, dan tantangan. *Ahsana Media*, 11(2), 53–63. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.53-63>
- Isbianti, A., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Iswanto, et al. (2024). Syarat supervisi pendidikan di Indonesia. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 173–176.
- Luther, & Sasongko, R. N. (2021). Supervisi akademik dan profesionalisme guru. *Manajer Pendidikan*, 15(2), 85–95. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.17278>
- Monalisa, et al. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 45–55.
- Nisa, et al. (2023). Supervisi digital dan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan*, 210–220.

- Praing, D. I. V., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5463–5475.
- Qamaruzzaman, et al. (2024). Supervisi akademik berbasis digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 15(2), 141–151. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(2\).141-151](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(2).141-151)
- Ramadhan, et al. (2025). Transformasi supervisi pendidikan berbasis digital. *Journal of Pedagogy*, 10–18.
- Saputra, & Yusrianti. (2023). Model supervisi digital dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 120–130.
- Septiani, I., & Syaifuddin, M. (2025). Ruang lingkup dan pendekatan supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18091–18101.
- Setiyadi, et al. (2024). Supervisi akademik dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 1–12.
- Suci, et al. (2024). Supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 256–265.
- Wibowo, A., Herawati, E. S. B., & Wijayanti, W. (2025). Supervisi berbasis kolaborasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 39–52.
- Andriani, Y. (2024). Supervisi pendidikan dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 511–520.
- Zulfikar, et al. (2023). Digitalisasi supervisi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 101–110.